



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengertian tentang teori dan konsep-konsep akan dipaparkan dalam dalam penelitian terdahulu sebagai medium untuk memaparkan teori dan konsep yang diperlukan bagi peneliti sebagai dasar untuk melakukan kajian. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam membuat penelitian ini dan sebagai fondasi dalam membangun dan mendukung penelitian ini.

Penelitian pertama berasal dari jurnal ilmiah yang dilakukan di Indonesia milik Muhammad Badri (2017) yang berjudul “Inovasi Jurnalisme Data Media Online di Indonesia”. Jurnal ilmiah ini terbentuk karena upaya media online di Indonesia dalam melawan berita “*Hoax*” salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadopsi inovasi jurnalisme berbasis data (*Data Journalism*). Jurnal ini berfokus untuk mengetahui inovasi jurnalisme data media online di Indonesia, mulai dari pemilihan sumber data, visualisasi data dan penulisan berita.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif unit analisis berita yang berbasis data yang terbit pada tanggal 1-31 Agustus 2017 di tiga media online nasional yaitu *Katadata.co.id*, *Tirto.id*, *Beritagar.id*. Hasil penelitian dari jurnal

tersebut menunjukkan bahwa sumber data media online *Katadata* dan *Tirto* sebagian besar dari riset mandiri dengan menghimpun data dari berbagai sumber, sedangkan *Beritagar* banyak memanfaatkan data pemerintah. Dari penelitian tersebut peneliti melihat media online di Indonesia sudah mempraktikkan jurnalisme data dengan baik meski belum variatif dari aspek penyajian visualisasi data.

Penelitian ini menggunakan konsep Jurnalisme data dan membahas apa saja langkah-langkah dalam praktik *Data Journalism* yang dilakukan oleh media *Katadata.co.id* sudah sesuai dengan konsep yang ada dan melihat sejauh mana pemahaman jurnalis dalam proses pembuatannya. Langkah-langkah dalam praktik Jurnalisme data itu sendiri adalah: Kompilasi data yang dimulai dengan identifikasi, membersihkan data untuk menghilangkan kesalahan, melihat konteks data agar memiliki kredibilitas dan tidak bias, mengombinasikan data dengan berita dan mengomunikasikan data dengan visualisasi berbentuk peta, grafik, infografik dan animasi. Peneliti juga menggunakan konsep serupa yang digunakan untuk menjabarkan pertanyaan penelitian pada bab sebelumnya.

Penelitian kedua milik Fan Yang dan Ying Roselyn Du berjudul "*Story Telling in the age of Big Data, Hongkong Students Readiness and Attitude Towards Data Journalism*" yang dilakukan pada tahun 2016. Jurnal ilmiah ini dibentuk untuk mengetahui bagaimana minat dan persepsi mahasiswa jurnalistik di Hongkong terkait dengan pengetahuan dalam jurnalisme data. Jurnal ini berfokus dalam melihat persepsi dan minat Mahasiswa jurnalistik di Hongkong terkait kurikulum jurnalisme data. Penelitian ini juga menggunakan konsep yang sama

dengan penelitian ini yaitu konsep dari proses jurnalisme data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif jadi sebelum mereka menebar suvei terhadap 121 mahasiswa jurusan jurnalistik di Hongkong, mereka melakukan in-depth interviews. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah mahasiswa jurnalistik di Hongkong bersemangat dan tertarik untuk mengetahui apa itu jurnalisme data dan bagaimana penggunaannya. Kurikulum tentang penggunaan jurnalisme data masih kurang di Hongkong, ini yang membuat mahasiswa salah persepsi terhadap penggunaan jurnalisme data dalam membuat sebuah berita. Mahasiswa perempuan lebih menyukai bidang jurnalistik lain ketimbang bidang jurnalisme data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan konsep proses jurnalisme data dan di dalam penelitian ini disinggung mengenai proses jurnalisme data meskipun tidak dijabarkan dengan detail. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jurnal ini menggunakan dua metode dalam mendapatkan hasil penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dan penelitian ini tidak membahas konsep dari proses penggunaan jurnalisme data hingga menjadi sebuah berita, melainkan hanya fokus pada minat dan persepsi mahasiswa jurnalistik di hongkong terkait dengan bidang jurnalisme data.

Penelitian ketiga milik Eddy Borges (2016) yang dilakukan di United Kingdom. Borges ingin melihat bagaimana praktik jurnalisme data yang dilakukan disana dengan menggunakan konsep atau pandangan *materiality*, *performativity*, *reflexivity* dan *power* (Borges, 2016, p.3). Dalam penelitian ini borges menemukan

bahwa dari segi *materiality* ketersediaan data publik juga sangat banyak namun dalam beberapa kasus karena sumber data yang diambil sama, jadi hasil berita dari para jurnalis tidak jauh berbeda, hal ini dapat membatasi kreatifitas jurnalis. Dari segi *performativity* kurangnya kemampuan komputerisasi dalam jurnalis sangat menghambat kerja jurnalis. Informan dari peneliti ini mengungkapkan bahwa dalam aspek *performativity* sangat penting sikap kolaboratif, agar meringankan dan mengatasi keterbatasan tersebut. Dari segi *reflexivity* penelitian ini ingin melihat bagaimana tanggapan jurnalis terhadap perkembangan jurnalisme data dan ingin melihat bagaimana mindset yang dimiliki oleh jurnalis dalam memandang bentuk baru dari jurnalisme yakni jurnalisme data. Serta melihat bagaimana pendekatan yang digunakan jurnalis dalam menggunakan jurnalisme data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan jurnalisme data di United Kingdom sementara penelitian yang saya lakukan ini dilakukan untuk memetakan berbagai terminologi terkait konsep dari Jurnalisme data yang dilakukan di Indonesia dilihat dari segi *performativity*.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang digunakan

Judul Penelitian	Story telling in the age of Big data “Hong Kong Students’ Readiness	Inovasi jurnalisme data media online di Indonesia.	<i>Towards an epistemology of data journalism in the devolved nations of the</i>
-------------------------	--	--	--

	and Attitude towards Data Journalism”		<i>United Kingdom: Changes and continuities in materiality, performativity and reflexivity</i>
Nama, Tahun dan Tempat Penelitian	Fan Yang & Ying Roselyn Du (2016), Hongkong.	Muhammad Bahri (2017), Indonesia.	Eddy Borges rey (2016)
Rumusan Masalah	Bagaimana sikap, tingkat pemahaman, dan kecakapan pelajar di HongKong terkiat Data Journalism?	Bagaimana inovasi praktik jurnalisme data yang dipraktikkan media online di Indonesia?	a. Bagaimana praktik jurnalisme data yang dilakukan di United Kingdom? b. Bagaimana inovasi jurnalisme data yang ada di United Kingdom?
Konsep dan Teori	Konsep proses jurnalisme data	a. Jurnalism e Online dan Trend big data b. Jurnalism e data	a. Konsep <i>materiality, performativity and reflexivity and power.</i>

		c. Teori difusi inovasi	b. Pendekatan foucauldian (melihat pendekatan dan kekuasaan memiliki hubungan timbal balik)
Metode	Mixed Method (Kualitatif dan Kuantitatif)	Kuantitatif (Analisis isi)	Semi structured interview (kualitatif)
Hasil Penelitian	a. Mahasiswa jurnalistik di hongkong bersemangat dan tertarik untuk mengetahui apa itu jurnalisme data dan bagaimana penggunaannya. b. Kurikulum tentang penggunaan jurnalisme data masih kurang di hongkong jadi, ini yang membuat	Hasil dari penelitian menunjukkan media online di Indonesia sudah mempraktikan jurnalisme data dengan benar meski belum variatif dalam aspek penyajian data.	a. Sumber data yang ada disana kebanyakan dari <i>freedom of information act (FOIA)</i> alhasil kreatifitas jurnalis menjadi terbatas b. Kurangnya kemampuan komputasi membuat performa jurnalis kurang

	<p>mahasiswa salah persepsi tentang penggunaannya di dalam mengolah berita.</p> <p>c. Setengah dari mahasiswa yang menjadi sample dalam survey tidaka tertarik dengan jurnalisme data, dan biasanya perempuan. Laki-laki lebih menyukai dan memahaminya.</p>		
<p>Persamaan Penelitian</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama menggunakan konsep jurnalisme data dan dalam penelitian ini ia</p>	<p>Persamaan kontribusi antara jurnal ini dengan penelitian penulils adalah sama sama menggunakan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama melakukan penelitian tentang jurnalisme data.</p>

	menyinggung proses pelaksanaan jurnalisme data.	konsep jurnalisme data	
Perbedaan Penelitian	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jurnal ini menggunakan mixed method dalam penelitiannya, yakni melakukan survei analisis dan melakukan wawancara in-depth dan penelitian ini tidak menjelaskan proses secara detail langkah pembuatan berita dengan menggunakan teknik jurnalisme data.	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jurnal ini menggunakan metode kuantitatif (analisis isi) sedangkan penelitian penulis menggunakan kualitatif-studi kasus. Penelitian ini tidak menjabarkan dan mendeskripsikan bagaimana	Penelitian ini tidak menjelaskan proses penerapan jurnalisme data secara mendalam. Penelitian ini hanya melihat bagaimana jurnalisme data di media professional United Kingdom dari segi <i>materiality</i> , <i>performativity</i> , <i>reflexivity and power</i> .

		proses jurnalisme data dalam pembuatan berita.	
--	--	---	--

2.2 Konsep dan Teori

Teori dan Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah

2.2.1 *Online Journalism*

Online Journalism merupakan proses jurnalistik yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Praktik *Online Journalism* meliputi pengumpulan data, penulisan berita hingga menaikan ke berita atau mempublikasikan berita (Ward, 2002, p. 9). Dalam hal pengumpulan data dan mempublikasikan berita *Online Journalism* dapat mengumpulkan dan memperoleh informasi dengan cepat dari berbagai sumber sebagai data pendukung dalam berita, kemampuan dalam mengolah data menjadi sebuah berita. *Online Journalism* memungkinkan banyak keuntungan baru dalam dunia jurnalistik yaitu seperti interaktivitas dengan pembaca, kecepatan, *Multiple pagnition*, fleksibilitas dan penyimpanan yang besar. (Ward, 2002, p.20-25).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bahwa dengan hadirnya internet dan praktik kerja jurnalistik membuat kerja jurnalistik menjadi mudah dan cepat apalagi dalam hal mengakses sebuah informasi untuk data yang akan

dijadikan berita, namun tidak semua berita atau informasi yang kita dapatkan atau berita yang dipublikasikan di internet itu benar dan terverifikasi sesuai dengan data dan kebenarannya meskipun informasi tersebut ramai diperbincangkan.

2.2.2 Data Journalism

Menurut Knight dalam Badri (2017, p.360) menyatakan bahwa jurnalisme data merupakan warisan dari teknologi yang hadir dalam dunia jurnalistik atau yang biasa disebut dengan CAR (Computer Assisted Reporting) yaitu praktik kerja jurnalistik yang dibantu dengan menggunakan teknologi dalam melaporkan berita seperti contoh: Infografik. Jurnalisme. data ini penting karena dapat membantu kerja jurnalis dalam menyampaikan suatu masalah atau berita dengan lebih dalam (Constantaras, 2016, p.4). Fenomena penggunaan jurnalisme data di dunia sudah sangat dikenal dengan adanya organisasi non pemerintah yang bekerja menggunakan jurnalisme data untuk melakukan cek fakta. Menurut sebuah panduan yang dikeluarkan oleh AfrikaCheck yaitu adalah organisasi berbasis data yang bertujuan untuk mengecek sebuah fakta dalam praktik jurnalistik, Eyal dan Joseph (2018) jurnalisme data mengacu pada seperangkat alat baru yang dapat membantu jurnalis bekerja dengan data dan informasi yang sangat banyak, untuk menggali lebih dalam suatu isu dan dapat dikomunikasikan dengan baik. Pengertian jurnalisme data adalah

narasi jurnalistik yang berangkat dari data, atau kegiatan jurnalistik yang menjadikan data sebagai inti dari cerita dalam berita (Bradshaw, 2012, p. 2). Data jurnalis bisa dalam bentuk angka, statistik, dokumen atau data apapun yang dapat disusun dan dianalisis dengan menggunakan teknologi. (Usher, 2016. P.90). Melalui jurnalisme data ini, jurnalis dapat memberitahu informasi penting terkait data dengan visualisasi yang mudah dipahami dengan menggunakan teknik visual infografis. (Bradshaw, 2012, p.2).

Menurut Wendratama dalam Badri (2017, p.360) Praktik kerja jurnalisme data ini hampir sama dengan kegiatan CAR (Computer Assisted Reporting) yang pada waktu itu populer di Amerika pada era 1960-an, ketika para jurnalis menganalisis beragam data dengan berbagai macam metode sains. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan hadirnya media daring di Indonesia membuat para pelaku jurnalisme data mengembangkan metode CAR (Computer Assisted Reporting) itu ke dalam praktik jurnalisme data. Lautan data menjadi prasyarat utama dalam praktik ini. Hal yang sama pentingnya dengan fakta yang diangkat ke dalam aspek visual. Di sini, media menampilkan kombinasi desain menarik dengan narasi redaksi yang jelas untuk memberi audiens pengalaman yang kuat.

Fenomena jurnalisme data di dunia pertama kali dikemukakan oleh The Guardian, jurnalisme data pertama kali diterapkan oleh guardian adalah mengungkapkan dan mengolah ribuan dokumen rahasia mengenai perang Afghanistan yang diterima oleh dari platform pengungkapan Wikileaks.

Data banyaknya data tersebut dihasilkan laporan dengan konten multimedia yang lebih interaktif.(Stampfl, 2016, para. 3).

Fenomena *Data Journalism* di Indonesia sudah mulai dikenal dengan adanya organisasi-organisasi khusus untuk melatih jurnalis terkait penggunaan *Data Journalism*. Salah satu contohnya Jurnalismedata.id yaitu organisasi yang dibentuk atas kerja sama dari Satu Data Indonesia dengan AJI (Aliansi Jurnalis Independen) jurnalismedata.id merupakan platform belajar jurnalisme secara online yang dikembangkan oleh AJI dan satu data Indonesia sebagai kontribusi AJI untuk pengembangan ilmu Jurnalisme. (Jurnalismedata.id, 2018, para.1) Di Indonesia, penggunaan data dalam karya jurnalistik sudah dimulai oleh majalah Prisma, harian Kompas dan majalah Tempo puluhan tahun yang lalu. Misalnya dahulu penggunaan data pada waktu itu dalam jurnalistik dipraktikan pada saat melakukan polling pemilu. Praktik jurnalisme data awalnya tidak diadopsi oleh media-media daring di Indonesia. Jurnalisme data dianggap bertentangan dengan “ruh” jurnalisme daring yang mengandalkan kecepatan. Sedangkan, proses pengumpulan dan analisis data membutuhkan waktu yang lebih lama, alhasil kedua logika tersebut bentrok. Namun pesimisme logika tersebut dapat ditantang oleh media online Katadata.id, Tirto.id dan Beritagar.id yang menggabungkan liputan di lapangan dengan analisis data. Selain ketiga media tersebut, ternyata penggunaan data mulai berkembang pada tahun 2018 seperti yang dilakukan Kumparan.com, CNBCIndonesia.com

dan Detik.com yang mulai menambah analisis data ke dalam liputan dan artikel berita mereka (Remotivi.or.id, 2018, para. 9-14).

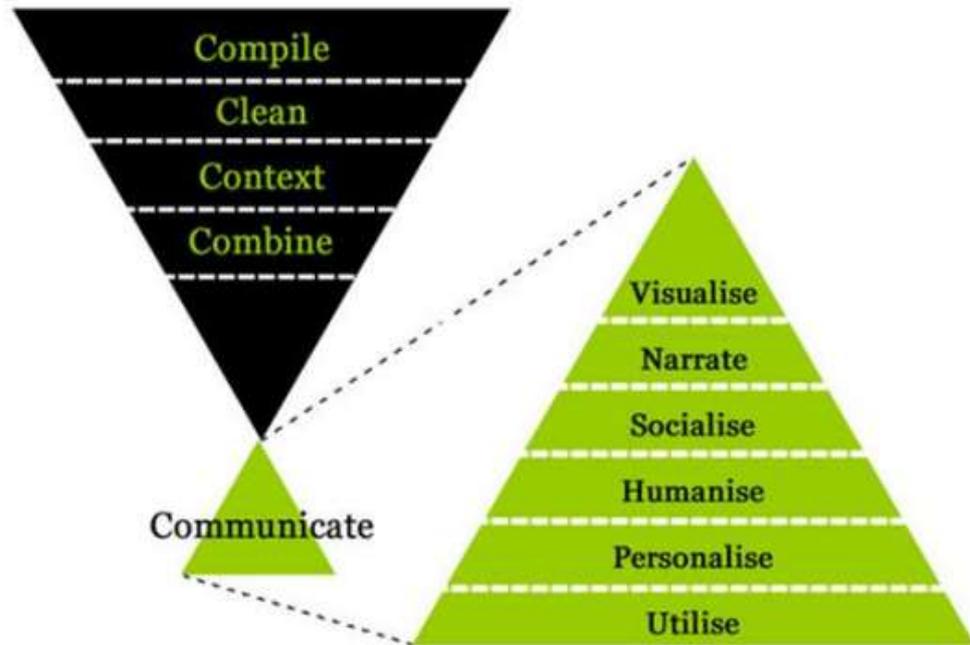
Tahap dan proses jurnalisme data sendiri dibagi menjadi 3 bagian penting, yaitu *getting the data*, *analyzing the data*, *telling stories with data*. Tahap pertama yaitu *getting the data*, perkembangan teknologi dan informasi membuat kita mudah menemukan dan mengakses sumber data dari internet. Mengumpulkan data dalam membuat sebuah berita yang pertama kali dilakukan adalah melihat isu dan topik terlebih dahulu, setelah itu menelusuri web dan situs layanan data (Gray, 2017, p.110). Situs layanan data dapat diambil dari website pemerintahan, atau *Non Government Organization* sebagai sumber dalam mencari sebuah data. (Gray, 2017, p.11). Di Indonesia juga ada organisasi seperti Badan Pusat Statistika (BPS) atau perusahaan survey lainnya yang dapat dijadikan sumber data dalam membuat berita dengan jurnalisme data. Setelah tahap mengumpulkan sebuah data, masuk di tahap *understanding the data* yang mana dalam hal ini adalah analisis data tersebut, mengombinasikan data tersebut dan juga melihat dari konteks data tersebut, hal yang perlu diingat tidak semua data itu sempurna dan bersih, banyak juga data yang berantakan, oleh karena itu data harus dibersihkan dengan cara melihat konteks dan data tersebut relate digunakan sebagai cerita yang ingin dibuat atau tidak (Gray, 2017, p.148).

Setelah data tersebut di bersihkan lalu siap untuk masuk *telling stories with data*. Ada saat dimana data dapat menceritakan sebuah berita dengan lebih baik daripada narasi biasa, foto. Suatu kelebihan dalam

jurnalisme data adalah bagaimana sebuah data dapat dikomunikasikan kedalam visual yang interaktif meskipun itu adalah tantangan terbesar yang dihadapi jurnalisme data yaitu dapat mengungkapkan melalui visual dengan menggunakan data yang ada. Cara dalam memvisualisasikan data ini juga banyak yaitu contohnya dengan menggunakan animasi atau motion graphic, berita yang dihasilkan juga harus diberikan kemudahan juga dalam mengakses beritanya. (Gray, 2017, 178). Dari ketiga proses penerapan jurnalisme data itu, dibawah ini peneliti akan menjelaskan proses pembuatan berita yang menggunakan jurnalisme data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai konsep dalam menganalisis sumber penelitian yaitu proses penerapan di dalam KATADATA.

Gambar 2.2.2 Proses jurnalisme data

Data Journalism Process



Sumber: Data Journalism Training Manual, 2019.

Menurut (Constatarans, 2016, p. 8) pada gambar 2.2.2 langkah-langkah dalam proses pembuatan berita dengan menggunakan jurnalisme data adalah sebagai berikut:

1. Kompilasi data: dimulai dari mengidentifikasi pertanyaan yang memerlukan data atau kumpulan sebuah data yang harus identifikasi atau dipertanyakan.
2. Membersihkan data: membersihkan data adalah kegiatan untuk menghilangkan kesalahan dan mengkonversikan data menjadi format yang konsisten dengan data lain yang akan digunakan.

3. Melihat konteks data: tidak semua sumber data bisa selalu dipercaya, melihat konteks data adalah salah satu kegiatan untuk melihat kredibilitas data dan agar tidak bias. Caranya dengan melihat sumber data tersebut, siapa yang mengumpulkan data tersebut dan kapan, pengumpulan data tersebut mempunyai tujuan apa dan bagaimana cara mereka mengumpulkan data tersebut.
4. Mengombinasikan data dengan berita yang ingin dibuat: cerita yang bagus untuk berita biasanya dapat ditemukan dan dikumpulkan data tunggal, namun sering juga berita yang bagus dapat ditemukan dan dikumpulkan dari gabungan beberapa data.
5. Mengomunikasikan data ke dalam berita: memvisualisasikan data ke dalam berita secara interaktif, bisa melalui infografik, grafik, peta, atau animasi dengan narasi berita

Laporan berita dalam menggunakan data bukanlah hal baru dalam jurnalistik Rogers (dalam Remotivi.or.id). Jurnalisme data pertama kali diperkenalkan oleh media *The Guardian* yang mempublikasikan liputan pertama menggunakan data mengenai biaya sekolah dan jumlah siswa di Manchester dan Salford pada tahun 1821 (Remotivi.or.id, 2018, para. 4). Pada 1970 muncul istilah “jurnalisme presisi” untuk menjelaskan proses penggunaan data dalam berita menggunakan statistik dan data tersebut dianalisis ke dalam narasi berita (Gray, 2012, p. 19). Pada tahun 2000an, terminologi “jurnalisme data” mulai berkembang untuk merujuk proses liputan berita berdasarkan statistik. Data tersebut kemudian dianalisis dan

dipublikasikan untuk audiens melalui infografik, teks, gambar, video, peta bentuk apapun yang dinarasikan dengan data (Remotivi.or.id, 2018, para. 5).

2.2.3 *Materiality, performativity and reflexivity*

Materiality, performativity and reflexivity merupakan konsep yang digunakan dalam penelitian Eddy Borges (2016) sebagai pondasi dalam membuat sebuah penelitian tersebut. *Materiality* artinya berhubungan dengan sebuah bahan. *Materiality* ini dilakukan untuk melihat bagaimana data itu berperan penting dalam dasar produksi berita (p.2).

Konsep kedua yang digunakan adalah *performativity* adalah proses yang menggambarkan bagaimana performa dan pemahaman dari jurnalis tentang jurnalisme data (Borges, 2016, p.5). Dalam penelitiannya terlihat bahwa jurnalis data memegang teguh prinsip bahwa data digunakan untuk meyakinkan kebenaran dalam sebuah isu. Konsep ini juga membantu peneliti melihat bagaimana kolaborasi yang terjalin antara pihak internal maupun pihak eksternal (Borges, 2016, p.6). Dalam hal ini yang akan dilihat adalah performa dari keempat divisi yang ada di Katadata yang melakukan praktik jurnalisme data yaitu divisi redaksi, data analyst, creative dan IT. Performa jurnalis akan dilihat dari masing-masing pendapat dari divisi tersebut dan juga kolaborasi yang terjalin dalam membuat sebuah berita.

Konsep ketiga yaitu *reflexivity*, merupakan sudut pandang yang digunakan oleh Borges (2016) dalam melihat bagaimana pandangan

jurnalisme data dari segi sosial dan hubungan sebab akibat (p.3). Konsep ini ingin melihat bagaimana pendapat jurnalis terhadap bidang jurnalisme data ini, lalu konsep ini juga membantu melihat bagaimana jurnalis menggunakan data itu dan melihat pola pikir yang digunakan jurnalis dalam menggunakan data tersebut dengan dasar ilmu jurnalisme lalu dikomputasikan (p.7).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan konsep *performativity* dikarenakan penelitian ini fokus ingin melihat bagaimana proses dari pembuatan jurnalisme data mulai dari *getting data*, *understanding data* dan *delivering the data*. Oleh karena peneliti hanya melihat jurnalis dari segi *performativity* yakni melihat bagaimana performa jurnalisme data di Katadata dalam menggunakan jurnalisme data dan juga bagaimana kolaborasi yang terbentuk di Katadata dalam menerapkan praktik jurnalisme data ini.

2.2.4 Tren big data

Menurut Lewis & Westlund (2014) big data adalah fenomena sosial, budaya dan teknologi gabungandari limpahan data digital yang kompleks, hadirnya teknik analisis, mitos tentang wawasan berbasis data, dan kritik yang berkembang tentang konsekuensi keseluruhan dari praktik *big data* untuk demokrasi dan masyarakat. Organisasi berita dan wartawan berusaha memahami, bertindak dan memperoleh nilai dari data besar selama eksplorasi di bidang algoritma, perhitungan dan kuantifikasi (p. 1). *Big data*

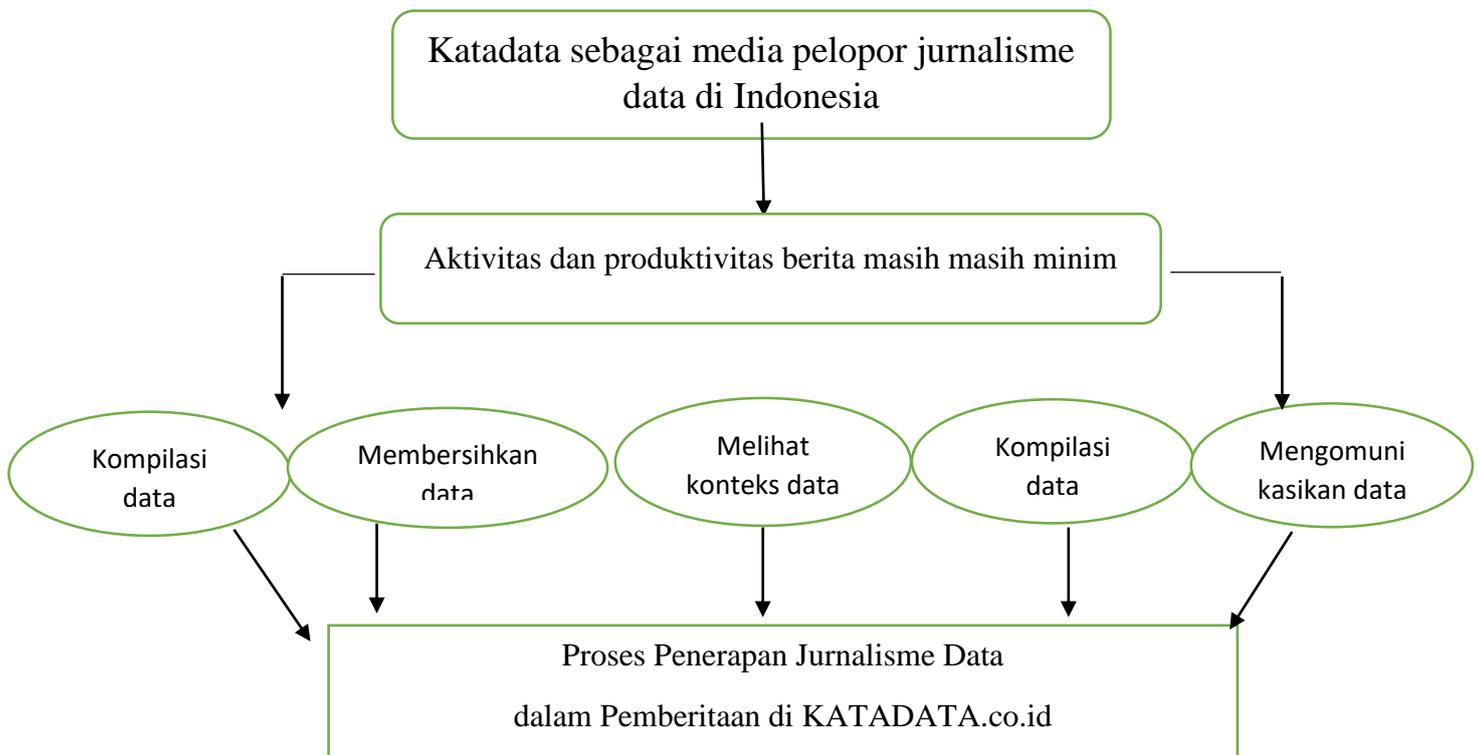
merupakan kumpulan sebuah data yang dapat diakses dengan jumlah yang sangat besar dan dapat diolah kemudian dianalisis sesuai dengan keperluan tertentu seperti melakukan sebuah prediksi, membuat sebuah keputusan, membaca sebuah tren dan melihat tingkah laku konsumen dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang kita inginkan. Pada industri media, tren *big data* sangat diperlukan untuk membuat sebuah berita, agar penulisan berita lebih rinci, menarik, kredibel dan lebih mendalam. (Microsoft.com, 2016, para. 2). *Big data* tersebut menggambarkan strategi manajemen holistik yang mencakup dan mengintegrasikan berbagai jenis data dengan mengelola data tradisional dan data baru.

Konsep *big data* dirumuskan dari besarnya volume data, tingkat kecepatan memperoleh dan menindaklanjuti data, variasi data dan pemrosesannya, serta bagaimana menemukan nilai intrinsik data melalui teknik kuantitatif dan investigasi untuk memperoleh nilainya (Oracle.com, 2016, p. 4). Di Indonesia kumpulan data dapat diakses melalui situs badan pusat statistik. Meski demikian mengakses data di Indonesia membutuhkan kerja keras karena data-data publik tersebut masih berserakan di laman-laman pemerintah pusat hingga daerah (Badri, 2017, p. 359). Memasuki era big data, ribuan bahkan jutaan data terhimpun di internet, hal ini menjadi suatu tantangan yang sangat besar bagi Indonesia. Pasalnya jika berbicara tren *big data* Indonesia memiliki tiga tantangan yang harus dihadapi dalam memasuki era *big data* ini. Yaitu sumber daya manusia yang masih sedikit,

pemahaman akan mengolah sebuah data dan teknologi yang digunakan untuk menganalisis data (Beritagar.id, 2019, para. 2-6).

2.3 Alur Penelitian

Bagan 2.1 Alur Penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pemahaman tentang jurnalisme data di KATADATA.co.id terkait berbagai terminology terkait jurnalisme data dan juga mendeskripsikan aktivitas jurnalisme data yang dilakukan oleh katadata.co,id dengan konsep proses jurnalisme data. Peneliti ingin melihat bagaimana aktivitas dan penerapan yang dilakukan oleh KATADATA mulai dari praktik Kompilasi data, membersihkan data, melihat konteks data, mengombinasikan data dan

mengomunikasikan data. Selain itu peneliti ingin melihat bagaimana penerapan KATADATA terkait proses menyajikan data mulai dari pembuatan narasi hingga visual seperti video dan infografik.